

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian akhir pada penelitian yang menguraikan temuan, implikasi serta rekomendasi. Pada isi bab ini peneliti menguraikan prinsip-prinsip dasar dan temuan penelitian, serta analisis komprehensif terhadap teori-teori yang sudah ada dan diadaptasi untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini memberikan ide bagi ilmuwan lain dan pihak terkait. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Terdapat dua hasil yang dapat diuraikan oleh peneliti yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Pada Kesimpulan umum peneliti menyatakan hal yang memuat di pembahasan mengenai permasalahan pokok. Sebaliknya simpulan khusus mencakup temuan spesifik untuk setiap penyelesaian masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Ekstrakurikuler seni benjang yang diadakan di SMP Triyasa Kota Bandung bukan hanya berperan sebagai sarana pelestarian budaya saja melainkan berperan sebagai media strategis dalam pendidikan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Temuan penelitian telah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni benjang telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dengan partisipasi siswa yang sangat baik serta ditunjang dengan pelatih yang ahli dibidangnya, dukungan sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana serta Yayasan Sekolah Benjang Indonesia sebagai pihak eksternal. Kegiatan ekstrakurikuler seni benjang yang dilakukan di SMP Triyasa meliputi seni music, seni tari dan seni bela diri, hal tersebut telah diadaptasi menjadi materi ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakter pendidikan di SMP Triyasa Kota Bandung.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang tidak hanya berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab secara pribadi (*responsible citizen*) melainkan dapat berkembang menjadi warga negara yang partisipatif (*participatory citizen*) yang tentunya aktif dalam kegiatan sosial budaya.

Syifa Tri Pahmanda, 2025

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI BENJANG DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION SEBAGAI KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN SISWA DI SMP TRIYASA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang telah memiliki jiwa nasionalisme serta rasa ingin melestarikan kebudayaan lokal yang dimana hal tersebut merupakan cerminan warga negara yang memiliki kompetensi warga negara yang baik atau warga negara yang cerdas dan berkarakter (*smart and good citizenship*).

Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan seni benjang tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, melainkan oleh guru, orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini telah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni benjang dapat menjadi wahana memperkuat identitas lokal sekaligus memupuk rasa kebangsaan, meskipun demikian masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Namun secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni benjang memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk *civic disposition* siswa di SMP Triyasa. Kegiatan ekstrakurikuler seni benjang bukan hanya kegiatan seni melainkan sarana pembelajaran kewarganegaraan yang konkret, kontekstual dan nilai-nilai kebangsaan, sehingga hal ini menjadi relevan untuk model pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya lokal.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah peneliti menuliskan simpulan umum, selanjutnya peneliti memaparkan beberapa simpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

5.1.2.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Benjang di SMP Triyasa Kota Bandung

Pada proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni benjang, telah sesuai dengan peraturan serta kesepakatan bersama yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini dapat terlihat dengan poin-poin berikut: *Pertama*, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Triyasa merupakan agenda rutin setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB, kegiatan ini diawali dengan berdoa bersama serta pengulangan materi sebelumnya. Pelatih memberikan penguatan mengenai sejarah seni benjang pada tiap prosesnya. *Kedua*, kegiatan ekstrakurikuler seni benjang di SMP Triyasa bekerja sama dengan Yayasan Sekolah Benjang Indonesia yang ikut

menghadirkan para pelatih yang ahli dibidangnya memberikan materi terkait seni tari, seni musik dan seni bela diri sesuai dengan peminatan siswa. Selanjutnya siswa mempraktikkan materi yang telah disampaikan di damping oleh pelatih di setiap bidangnya. *Ketiga*, setelah rangkaian latihan selesai, pelatih serta pembina akan memberikan penguatan terkait nilai dan evaluasi latihan pada hari tersebut. Pelatih terkadang memberikan ceramah mengenai nilai-nilai karakter kewarganegaraan..

5.1.2.2 Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Benjang dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Pada Siswa di SMP Triyasa Kota Bandung

Peran kegiatan ekstrakurikuler seni benjang dalam proses penguatan karakter kewarganegaraan yang telah ditemukan di lapangan merupakan proses pendekatan yang dilakukan oleh pelatih melalui interaksi dalam latihan dan kegiatan pertunjukan siswa yang mengandung nilai-nilai karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut: *pertama*, pada pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler seni benjang dalam penguatan karakter kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada latihan gerak saja, melainkan pelatih juga menyisipkan pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan seperti disiplin, solidaritas, bertanggung jawab, kerja sama, etika serta cinta budaya dan tanah air. Nilai-nilai *civic disposition* disampaikan oleh pelatih melalui beberapa pendekatan seperti seramah, bercerita, pembiasaan sikap serta pembagian tanggung jawab pada proses kegiatan latihan. Agar tidak monoton pelatih akan memberikan dialog singkat dan cerita sejarah seni benjang agar lebih mudah diterima oleh siswa. *Kedua*, siswa diajarkan serta diharuskan untuk menjaga alat-alat latihan seperti gamelan, topeng, barong dan lainnya, serta bekerja sama dalam tim hingga menghargai pelatih, guru, teman hingga masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilakukn pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni benjang hingga menampilkan hasil seni benjang di hadapan banyak orang termasuk guru, orang tua dan masyarakat sekitar. *Ketiga*, Implementasi nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni benjang menjadi lebih efektif jika dibandingkan dengan pemberian teori saja, hal ini dikarenakan berbasis pengalaman langsung. Meskipun demikian kegiatan ekstrakurikuler seni benjang belum memiliki perangkat pembelajaran yang tertulis secara terstruktur namun telah berjalan

dengan baik berdasarkan pengamatan lapangan, arahan pelatih serta dukungan sekolah.

5.1.2.3 Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Benjang dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di SMP Triyasa Kota Bandung.

Pada dampak kegiatan ekstrakurikuler seni benjang dalam memperkuat karakter kewarganegaraan siswa, terlihat pada beberapa aspek, dampak yang dirasakan bukan hanya oleh siswa melainkan oleh pelatih, guru, orang tua serta masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat pada poin berikut: *pertama*, ekstrakurikuler seni benjang telah berperan signifikan dalam membentuk sikap kewarganegaraan siswa, baik dalam perilaku di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang dengan menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, disiplin, bertanggung jawab serta menghargai keragaman. Selain itu, siswa menjadi lebih berani untuk tampil di depan umum dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sesuai dengan tujuan *civic disposition* sebagai kesadaran dan kebiasaan warga negara yang aktif. *Kedua*, seni benjang telah menjadi media yang efektif dalam membangun solidaritas sosial, kerja sama, dan cinta budaya pada kalangan siswa, sehingga hal ini dapat membantu tujuan pendidikan karakter yang berbasis kebudayaan lokal. *Ketiga*, tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni benjang ialah pada pengelolaan waktu siswa agar kegiatan seni benjang tidak mengganggu aktivitas akademik nya, terutama bagi siswa yang juga aktif dalam kegiatan seni benjang di komunitas luar sekolah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentunya memiliki beberapa implikasi yang positif terhadap siswa, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seni benjang dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diantaranya adalah:

- 1) Perlunya pengoptimalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni benjang sebagai salah satu strategi pembentukan *civic disposition* siswa. Diharapkan SMP Triyasa dapat meningkatkan kualitas pelatihan, memberikan pemahaman

yang lebih mendalam terkait filosofi seni benjang serta mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan secara konsisten dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Penelitian ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang tdiak hanya dapat mengasah keterampilan seni dan bela diri saja, melainkan dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter kewarganegaraan. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai budaya lokal serta tanggung jawab sosial sebagai warga negara.
- 3) Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dengan emanfaatkan kegiatan seni benjang. Guru dapat menjadikan kegiatan seni benjang sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, kebersamaan, solidaritas, serta penghargaan terhadap budaya lokal yang relevan dengan kajian *civic disposition*.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung maupun pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dalam pengembangan ekstrakurikuler berbasis budaya lokal sebgaia salah satu strategi penguatan pendidikan karakter siswa.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Ektrakurikuler Seni Benjang di SMP Triyasa Kota Bandung

- 1) Disarankan agar proses pelaksanaan kegaiatan ekstrakurikuler seni benjang tidak hanya berfokus pada latihan teknis dan pertunjukan saja, melainkan disusun secara terencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai *civic disposition* seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong dan melestarikan kebudayaan lokal.
- 2) Pelatih seni benjang sebaiknya diberikan pelatihan atau *workshop* terkait pengembangan konsep *civic disposition* agar dapat mengaitkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam setiap proses kegiatan latihan ekstrakurikuler seni benjang.

- 3) Disarankan mengadakan lebih banyak kegiatan kolaboratif, seperti pentas seni atau festival budaya, agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai dari *civic disposition* secara nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

5.3.2 Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 1) Guru Pendidikan Kewarganegaraan disarankan dapat menjadikan kegiatan seni benjang menjadi salah satu media pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan materi kewarganegaraan, terlebih pada materi mengenai identitas budaya dan *civic disposition*.
- 2) Disarankan agar guru PKn dapat lebih aktif mengadakan diskusi, refleksi serta penugasan yang dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni benjang dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

5.3.3 Siswa SMP Triyasa Kota Bandung

- 1) Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang disarankan agar tidak hanya berfokus pada aspek seni dan bela diri nya saja, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam seni benjang seperti solidaritas, bertanggung jawab, sportivitas serta cinta terhadap kebudayaan lokal
- 2) Siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni benjang, termasuk dengan ikut serta berperan dalam pertunjukan, diskusi serta kegiatan sosial yang mendukung pelestarian seni benjang. Serta siswa diharapkan mendokumentasikan pengalaman selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni benjang sebagai bentuk refleksi dan pembelajaran juga hal ini dapat memupuk kebanggaan terhadap kebudayaan lokal.

5.3.4 Dinas Kebudayaan Daerah dan Dinas Pendidikan Kota Bandung

- 1) Dinas Kebudayaan Daerah disarankan dapat mendukung kegiatan seni benjang yang berada di lingkungan sekolah, termasuk menyediakan bantuan berupa materi ataupun non materi seperti pelatihan, pengadaan sarana dan prasarana, dan dukungan dalam bentuk pendanaan kegiatan

- 2) Dinas Kebudayaan Daerah dapat Menyusun program kerja sama dengan sekolah termasuk SMP Triyasa, untuk mengadakan festival budaya atau lomba seni benjang untuk meningkatkan eksistensi seni benjang sebagai warisan budaya tak benda
- 3) Dinas Pendidikan disarankan dapat memasukan seni benjang sebagai salah satu pilihan kegiatan ekstrakurikuler unggulan sekolah khususnya di wilayah Bandung Timur dalam rangka untuk mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal.
- 4) Disarankan agar Dinas Pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan kurikulum muatan lokal yang mnegintegrasikan seni benjang sebagai media pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Serta dapat menjadikan bela diri benjang menjadi ajang untuk masuk Tingkat nasional sehingga siswa dapat memasuki sekolah menggunakan jalur prestasi bela diri seni benjang.